

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bringbrung adalah Seni tradisional yang di dalamnya terdiri dari pembacaan kitab *barzanji* (sholawatan), karawitan vokal dengan diiringi alat musik (*waditra*) terbang, tarian dan sisindiran. Seni Bringbrung merupakan salah satu bentuk Seni tradisional atau *buhun* yang ada di Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Kotamadya Bandung. Bringbrung merupakan Seni para sesepuh zaman dahulu yang pada saat itu fungsinya sebagai media dalam menyebarkan dan menyiarkan ajaran agama Islam.

Istilah Bringbrung yang digunakan sebagai nama jenis Seni di lingkungan masyarakat Ledeng pada mulanya diambil dari bunyi alat musik (*waditra*) yang dimainkan menimbulkan kesan bunyi “*bring*” dan “*brung*” dan alat musik (*waditra*) yang maksud adalah *terbang* dan *dogdog*. Bringbrung adalah suatu jenis Seni hasil perpaduan dua jenis alat musik (*waditra*) antara terebang dan dog dog (wawancara dengan bapa Oon). *Terebang* merupakan alat musik (*waditra*) dengan media kulit dan kayu berbentuk silinder berdiameter 40-60 cm, tinggi badan antara 10-15 cm, sejenis rebana (Atik Soepandi, 1985-99). Sedangkan *dogdog* adalah alat musik (*waditra*) jenis alat pukuk berkulit, dimainkan dengan cara di pukuk dengan mempergunakan alat bantu pemukul (Kubarsyah, 1998:77).

Bringbrung juga dianggap memiliki kekuatan spiritual dan mistis. Karena itu Bringbrung biasanya dilaksanakan pada acara maulid Nabi dan acara *ngaruwat*, misalnya *ngaruwat* anak, *ngaruwat* rumah dan lain-lain. Mengenai tempat pelaksanaan tempat digelarnya Seni ini dilakukan di dalam rumah atau pelataran rumah. Bringbrung merupakan jenis Seni tradisional rakyat yang muncul dan berkembang di kelurahan ledeng dengan corak agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur syair yang terdapat dalam kesenian Bringbrung yaitu solawatan, karena sebagian besar seni pertunjukan rakyat muslim memakai kitab *barzanji* sebagai salah satu sumbernya. Sekalipun *barzanji* itu lebih dari pada sekedar bacaan salawat atau puji-pujian kepada nabi yaitu juga berisi kisah-kisah sekitar nabi, tetapi unsur yang paling penting ialah syair-syair yang memuji kepribadian dan ahlakul kharimah atau budi utama nabi. Syair-syairnya terletak kepada pokok inti yaitu berupa nasehat untuk menaati peraturan atau norma-norma yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

Terdapat beberapa keunikan yang sangat nampak dalam seni penyajian Bringbrung. Para pelaku atau seniman Bringbrung didominasi oleh laki-laki terutama sebagai pemain Bringbrung. Dalam seni pertunjukan ini terdapat dalang yang memimpin yang kemudian menyanyikan syair-syair. Selain syair dari kitab *barzanji* terdapat lagu-lagu tambahan yang bersifat hiburan yang dinamakan lagu-lagu *jamjami* yang isinya nasehat, larangan atau pedoman hidup. Dalam penyajiannya lagu-lagu *jamjami* dengan cara dihapal, banyak sekali pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Seni Bringbrung sebagai identitas diri masyarakat Ledeng yang sebagian besar beragama Islam dapat dikatakan mencerminkan simbol-simbol yang diwariskan dari generasi terdahulu ke generasi selanjutnya. Dalam penyampaian simbol-simbol tersebut memiliki makna dan nilai yang luhur. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Clifford Geertz dalam Pujileksono (2009: 14)

Kebudayaan adalah suatu yang dengannya kita memahami dan memberi makna pada hidup kita. Kebudayaan mengacu pada suatu pola makna-makna yang diwujudkan dalam simbol-simbol yang diturunkan secara historis, suatu sistem gagasan yang diwariskan yang diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbol yang dengannya manusia menyampaikan, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan mereka mengenai sikap serta pendirian mereka terhadap kehidupan (Pujileksono, 2009: 14).

Dalam bentuk penyajian pementasan seni tradisi Bringbrung, dari cara gerakannya, isi dan alat musik (*waditra*) yang dipergunakan sebagai pengiring seni tradisi Bringbrung, disentuh dengan nuansa ke-Islamannya. Dalam pertunjukannya pun sangat bervariasi, yaitu perpaduan seni vokal, musik, dan tari. Searah pendapat itu ditegaskan Jakob Sumarjo mengenai kategori seni pertunjukan:

Bentuk seni Islami yang digolongkan ke dalam seni pertunjukan terdiri dari seni vokal, musik, dan tari. Bentuk seni lain adalah seni drama / teater (di dalamnya termasuk sastra), kaligrafi dan arsitektur Islam (Sumardjo, 2001:188).

Dalam perjalanannya, perkembangan Seni Bringbrung telah mengalami pasang surut sebagai akibat perkembangan zaman yang semakin maju, dimana kemajuan zaman ini membawa dampak terkikisnya Seni tradisional oleh kemajemukan seni modern dan pola pikir masyarakat. Gejala tersebut terjadi pada seni Bringbrung, yang awalnya berfungsi sebagai sarana ritual akan tetapi saat ini berubah fungsi menjadi seni pertunjukan untuk menghibur. Sehingga struktur dan

bentuk penyajiannya pun ikut berubah pula. Perubahan-perubahan tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran nilai pada masyarakat, sehingga terdapat beberapa versi atau pandangan terhadap seni tradisi tersebut. Di satu pihak ada yang ingin menyesuaikan diri dengan perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, di lain pihak ada yang masih mempertahankan nilai-nilai lama dari budaya sebagai warisan leluhurnya karena bertanggungjawab terhadap nilai-nilai yang ada dalam seni tradisi. Bahkan tidak sedikit orang yang sudah melupakan seni dan budaya daerahnya sendiri, sementara seni dan budaya asing malahan dipertahankan dalam gaya kehidupannya.

Upaya pelestarian dan pengembangan seni Bringbrung, terutama dalam era modernisasi dihadapkan pada tantangan zaman yang semakin kuat. Karena adanya perubahan komposisi penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, serta industrialisasi mampu menggusur aspek hidupan budaya masyarakat setempat. Dalam bidang kesenian terjadi permasalahan yang menyangkut pada selera masyarakat. Sebagian masyarakat selernya mulai beralih pada seni modern karena kesenian-kesenian tradisional yang masih ada dirasakan terdapat kekurangan-kekurangan dibanding kesenian modern yang mulai melanda masuk desa (Yoeti, 1985: 10). Gejala ini dipengaruhi oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan adanya perubahan selera dari generasi muda.

Dalam kenyataannya, pembinaan kesenian tradisional dilaksanakan terlambat, sehingga banyak seni tradisi yang ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Hal tersebut bisa jadi merupakan salah satu dampak dari adanya arus transformasi seni

budaya yang datang dari belahan bumi bagian barat. Grup-grup kesenian banyak yang “gulung tikar” karena sepihnya permintaan untuk pentas. Para seniman beralih profesi menjadi buruh atau pedagang secara total dan meninggalkan profesi keseniannya sehingga mereka tidak dapat mengharapkan penghasilan tambahan dari kesenian.

Keadaan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mahmud (1998: 19),

Kini ada kecenderungan seni tradisional satu demi satu luruh mengundurkan diri dari panggung budaya. Berbagai usaha dilakukan untuk melestarikannya seperti pencatatan, penelitian, dan pemergelarnya kembali. Meskipun demikian masih ada jenis-jenis yang hilang yang kelihatannya tidak mungkin tertolong.

Seperti halnya seni Bringbrung bukan tidak mungkin akan mengalami Kepunahan sebagai aset budaya daerah mungkin dapat terjadi jika tidak terdapatnya rasa kepedulian serta keinginan, terutama dari generasi muda selaku generasi yang bertanggungjawab untuk meneruskan kelestarian seni tradisional. Seni tradisi Bringbrung sebagai salah satu bagian dari aspek kebudayaan masyarakat Ledeng, mengalami kesulitan dalam perkembangannya, serta dihadapkan pada problematika sebagai dampak modernisasi. Seni tradisi Bringbrung mengalami kesulitan untuk berkembang di tangan masyarakat sebagai pemiliknya. Berbagai permasalahan di hadap oleh seni budaya tradisional tersebut, selain dihadapkan pada perubahan masyarakat serta perubahan kondisi lingkungan sosial sebagai dampak dari munculnya berbagai kesenian modern yang mulai menggeser posisi kesenian tradisional menjadi hiburan yang tersisihkan

Selain itu, perhatian dari instansi terkaitpun dirasakan sangat kurang terhadap keberadaan dan perkembangan Seni tradisi Bringbrung. Setelah semakin

berkembangnya Seni modern, maka Seni Tradisi Bringbrung. mulai jarang digelar. Seni budaya tradisional yang harusnya dijaga, bukan hal yang mustahil akan mengalami kekosongan yang berujung pada kepunahan di tempat seni budaya itu muncul dan berkembang. Kekhawatiran ini pun diperkuat dengan adanya kenyataan bahwa sistem pewarisannya pun sangat lambat dan tersendat dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap Seni tersebut.

Selain alasan di atas, ada beberapa alasan lain yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji kesenian Seni tradisi Bringbrung yang terdapat di Kelurahan Ledeng Kota Bandung. *pertama*, Di dalam penyajian kesenian Bringbrung terdapat banyak sekali nilai-nilai yang bermakna tentang kehidupan. Penulis merasa perlu untuk meneliti tentang nilai yang terkandung dalam seni tradisi Bringbrung tersebut, karena nilai tersebut digunakan sebagai pedoman kehidupan manusia.

Kedua, Penelitian ini penulis fokuskan pada tahun 1967-1995. Namun untuk melihat dinamika perkembangan yang terjadi pada Seni tradisi Bringbrung ini, karena pada tahun 1967 merupakan angka tahun yang tepat mengingat berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan para seniman Bringbrung. Hal tersebut ditandai dengan seringnya Seni tradisi Bringbrung dipentaskan di luar wilayah Bandung seperti daerah Subang dan Purwakarta. Penelitian ini penulis batasi hingga tahun 1995 yang merupakan batas akhir dari kajian ini, mengingat perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta aspek lainnya yang turut mempengaruhi keberadaan Seni ini.

Berdasarkan alasan di atas tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam mengenai perkembangan Seni Tradisional dalam sudut kajian sosial budaya yang mengambil objek kajian penelitian di Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Kotamadya Bandung dengan judul

“Perkembangan Seni tradisi Bringbrung (Suatu tinjauan sosial budaya di Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Bandung 1967-1995)”

1.2. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari aspek-aspek seni *Bringbrung* diatas, untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan mengarahkan dalam pembahasan, maka penulis mengidentifikasi permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian *“Bagaimana Perkembangan Seni tradisi Bringbrung di kelurahan ledeng tahun 1967-1995 ?”* mengingat rumusan masalah tersebut begitu luas, Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk memudahkan dan mengarahkan dalam pembahasan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang lahirnya Seni tradisi *Bringbrung* di Kelurahan Ledeng?
2. Bagaimana urutan penyajian Seni tradisi *Bringbrung* di Kelurahan Ledeng ?
3. Bagaimana Tanggapan Masyarakat Kelurahan Ledeng terhadap Seni tradisi *Bringbrung* ?
4. Bagaimana upaya seniman dan pemerintah terhadap upaya pelestarian seni tradisi *Bringbrung* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Begitupun dalam penelitian ini memiliki tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini mencakup dua aspek yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum bermaksud untuk memperoleh informasi dan pelajaran yang berharga dari peristiwa sejarah pada masa lampau agar menjadi pijakan dalam melangkah di masa depan. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dari Seni tradisi Bringbrung serta pengaruh keberadaan Seni Bringbrung terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Bandung.

Secara rinci, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang munculnya Seni tradisi *Bringbrung* di Kelurahan Ledeng.
2. Mendeskripsikan urutan penyajian Seni tradisi Bringbrung di Kelurahan Ledeng.
3. Mendeskripsikan tanggapan masyarakat Kelurahan Ledeng terhadap Seni Tradisi Bringbrung,
4. Menjelaskan upaya seniman dan pemerintah terhadap upaya pelestarian Seni Tradisi Bringbrung.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian dilakukan untuk memenuhi tujuan dan memperoleh manfaat baik bagi penulis maupun bagi pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Adapun hasil penelitian terhadap kesenian Bringbrung ini diharapkan dapat memiliki nilai guna atau manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk memperluas ilmu, wawasan serta pengalaman dalam melakukan suatu penelitian. Selain itu juga dapat digunakan sebagai landasan awal untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi pelaku Seni tradisi Bringbrung

Sebagai sarana motivasi yang bermanfaat dalam upaya terus melestarikan Seni Tradisi Bringbrung sebagai aset budaya dan ciri daerah.

3. Bagi pemerintah setempat

Sebagai masukan positif bagi pemerintah setempat dalam rangka pelestarian kebudayaan lokal yang ada di daerahnya.

4. Jurusan Pendidikan Sejarah

Bahan pengayaan sejarah lokal bagi civitas akademik Jurusan pendidikan Sejarah

5. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Sebagai pelengkap yang memperkaya dan melengkapi kepustakaan karya ilmiah.

1.5. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting untuk dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II. Landasan Teori, pada bab ini diuraikan berbagai pendapat yang bersumber pada literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji, yaitu mengenai Perkembangan Seni tradisi *Bringbrung* (Suatu tinjauan sosial budaya di Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Bandung 1967-1995)

Bab III. Metodologi penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Bab IV. Pembahasan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Uraian tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama. Adapun sistematika dalam penelitian skripsi ini ialah kondisi demografi di kelurahan Ledeng tahun 1967-1995, sejarah singkat lahirnya Seni tradisi *Bringbrung*, Proses pertunjukan Seni tradisi *Bringbrung* di Kelurahan Ledeng tahun 1967-1995, Tangapan masyarakat mengenai Seni

tradisi Bringbrung dan upaya masyarakat Ledeng untuk melestarikan Seni tradisi Bringbrung tahun 1967-1995).

Bab V. Kesimpulan, pada bab ini penulis akan menjelaskan kesimpulan sebagai jawaban terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.

